

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani merupakan sebuah bentuk Pendidikan melalui aktivitas fisik. Bucher menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan yang merupakan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja manusia melalui media kegiatan fisik yang telah dipilih dengan tujuan untuk mewujudkan hasilnya (Mustafa, 2022). Di dalam pendapat lain, menurut Abdulkadir Ateng menyatakan bahwa Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun seseorang anggota Masyarakat yang melakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani serta kecerdasan kemampuan watak (Syamsul Arifin, 2017). Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan jasmani merupakan suatu proses Pendidikan melalui aktivitas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pada hakikatnya Pendidikan Jasmani tidak terlepas dari aktivitas fisik. Hasil belajar yang didapat dari peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran didalam Pendidikan Jasmani akan lebih menonjol di dalam ranah psikomotornya. Menurut Bloom ranah psikomotorik merupakan kemampuan atau keterampilan untuk bertindak/prilaku (Kapuas, 2023). Ranah psikomotor ini tidak lepas dari kemampuan motorik atau kemampuan tubuh untuk bergerak. Untuk bisa melakukan suatu aktivitas fisik tentunya kita memerlukan keterampilan gerak yang baik sehingga akan memudahkan kita untuk melakukan aktivitas fisik dengan efektif dan efisien. Gerak merupakan suatu proses yang melibatkan sebagian atau seluruh bagian tubuh membentuk satu kesatuan yang menghasilkan suatu gerak baik gerak statis (tetap di tempat) maupun gerak dinamis (berpindah tempat) (Parwata, 2021). Untuk dapat mencapai hasil keterampilan gerak yang baik tentunya diperlukan proses belajar gerak. Fase belajar gerak pada umumnya terbagi kedalam tiga tahapan. Yang pertama adalah fase afektif, dimana peserta didik mengumpulkan berbagai informasi dan belajar mengenai rangkaian gerak yang akan dipelajari. Yang kedua adalah fase asosiatif, dimana peserta didik mencoba mempraktikkan (*trial and error*) rangkaian gerak secara langsung. Dan yang terakhir

adalah fase otomatisasi, dimana kemampuan gerak peserta didik sudah ada pada tahap otomatis yang artinya peserta didik sudah mahir untuk melakukan rangkaian gerak yang dipelajari. Pada fase ini Tingkat kegagalan peserta didik dalam melakukan rangkaian gerak sangat minim.

Pendidikan Jasmani memuat banyak aktivitas fisik yang digunakan sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa jenis aktivitas fisik yang dapat menunjang tujuan pembelajaran, diantaranya adalah aktivitas kebugaran, aktivitas aquatik, maupun permainan. Salahsatu bentuk permainan yang banyak memiliki peminat adalah sepak bola. Sepak bola menjadi salah satu cabang olahraga yang paling diminati oleh peserta didik pada saat pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah berlangsung. Antusiasme peserta didik pada cabang olahraga ini sangat tinggi. Reki Siaga menyatakan bahwa Sepak Bola merupakan permainan yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing tim terdiri dari 11 orang pemain, yang masing-masing tim berusaha memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan berusaha mempertahankan gawangnya sendiri agar tidak kemasukan bola lawan, sesuai dengan FIFA *Laws of the game* (Siaga Agustina, 2019, hal. 1). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Sepak Bola merupakan permainan 11 lawan 11 pemain dari masing-masing tim yang berusaha untuk mencetak gol ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kebobolan tanpa melanggar aturan permainan. Untuk memenangkan pertandingan sepak bola, kita perlu mencetak gol ke gawang lawan dan mencegah atau meminimalisir gawang kita dari kebobolan. Agar bisa mencetak gol dengan mudah, maka diperlukan teknik dasar *shooting* yang baik. Pada dasarnya permainan sepak bola memiliki beberapa teknik dasar yang harus bisa dikuasai oleh pemain untuk dapat menunjang pada saat pertandingan. Diantara Teknik dasar sepak bola antara lain, *control*, *passing*, *dribbling*, *heading* dan *shooting*. Tanpa mengesampingkan beberapa teknik dasar sepak bola, teknik dasar *shooting* menjadi salah satu teknik dasar yang wajib dikuasai dengan baik oleh seorang pemain, karena untuk mencetak gol demi memenangkan pertandingan, pemain harus bisa melakukan teknik *shooting* ini dengan baik. Teknik *Shooting* menurut Luxbacher merupakan gerakan menendang bola kearah gawang dengan perkenaan bagian kaki dengan tujuan mencetak gol (Monaldi et al., 2024). Teknik dasar *shooting* pada umumnya dilakukan dengan menggunakan kaki bagian punggung kaki (*instep*) (Siaga Agustina, 2019). Teknik dasar *Shooting* biasanya dieksekusi dengan tendangan

yang keras dan terarah. Hal yang harus diperhatikan dalam mengeksekusi teknik dasar *shooting* adalah akurasi tendangan tersebut. Karena sekeras apapun tendangan yang dilesatkan jika tendangan tersebut melambung atau bisa ditepis oleh penjaga gawang maka tidak akan bisa menghasilkan gol.

Berdasarkan hasil observasi oleh penulis di kelas VIII-G SMP Negeri 2 Ciamis, terlihat ada masalah didalam hasil belajar teknik dasar *shooting*. Pada ranah kognitif banyak peserta didik yang sudah bisa memahami bahwa tendangan *shooting* harus memiliki akurasi yang baik. Namun pada praktiknya, banyak peserta didik dikelas ini terlihat masih sangat kesulitan untuk menghasilkan *shooting* yang baik, sehingga banyak dari tendangan mereka yang melambung ke atas gawang, melebar ke samping gawang ataupun yang mampu ditepis oleh penjaga gawang. Hal ini menandakan bahwa keterampilan psikomotorik peserta didik bermasalah. Penulis berasumsi, hal ini bisa terjadi karena kurangnya efektivitas dari aktivitas atau pendekatan pembelajaran yang digunakan. Sehingga membuat minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran kecil. Hal ini tentunya akan mempengaruhi hasil belajar gerak peserta didik khususnya di ranah psikomotornya. Maka dari itu diperlukan adanya suatu inovasi atau pendekatan yang berbeda pada proses pembelajaran untuk bisa meningkatkan kemampuan hasil belajar teknik dasar *shooting*. Salah satu bentuk pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar *shooting* adalah pendekatan *shooting colour*. Pada dasarnya *shooting colour* merupakan bentuk aktivitas permainan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar teknik dasar *shooting*. *Shooting Colour* merupakan bentuk aktivitas permainan sepak bola yang dibagi menjadi 2 tim, yang masing-masing tim beranggotakan 8-10 orang. Teknik dasar yang digunakan yaitu *shooting, passing, control*. Cara mencetak poin dengan memasukan bola kearah gawang dimana gawang tersebut dibagi menjadi 3 bagian warna yang berbeda, yaitu warna merah dan warna biru, dimana biru di letakan di tengah gawang dan merah dibagian samping kanan dan samping kiri (Madilis et al., 2024).

Pada penelitian ini pendekatan *shooting colour* dianggap sebagai pendekatan yang tepat untuk dapat meningkatkan hasil belajar teknik dasar *shooting* peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arminsa Madilis, B. Hasbullah, dan E. Rumahlewang (2024) bahwasannya, pendekatan *shooting colour* sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar *shooting* dalam pembelajaran sepak bola. Hasil belajar

shooting ke gawang dalam pembelajaran sepak bola melalui metode pendekatan *shooting colour* menunjukkan peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data *shooting* ke gawang dalam dua siklus, yaitu siklus I diperoleh 74%, dan siklus II diperoleh 83% telah mencapai ketuntasan. Berdasarkan referensi yang sudah dipaparkan, pendekatan *shooting colour* ini mampu meningkatkan hasil belajar *shooting*, namun dengan populasi dan sampel penelitian yang berbeda, pendekatan *shooting colour* ini perlu di uji cobakan terlebih dahulu untuk dapat dilihat pengaruhnya terhadap hasil belajar teknik dasar *shooting* sepak bola.

Dengan demikian berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian eksperimental yang berjudul “Pengaruh Pendekatan *Shooting Colour* Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar *Shooting* Sepak Bola”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah pendekatan *Shooting Colour* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar teknik dasar *Shooting* Sepak bola?”.

1.3 Definisi Operasional

Penafsiran seseorang tentang suatu istilah sering berbeda-beda, sehingga bisa menimbulkan suatu kekeliruan dan kesalahan pengertian atau penafsiran istilah-istilah didalam penelitian ini, oleh karena itu peneliti menjelaskan dan menafsirkan istilah-istilah sebagai berikut :

- a. Pengaruh Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (benda atau orang) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (Christo Wulur & Mulyanti, 2023). Adapun pengaruh yang dapat dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang timbul dari penggunaan *shooting colour* terhadap hasil belajar teknik dasar *shooting*.
- b. Pendekatan *Shooting Colour* merupakan merupakan bentuk aktivitas permainan sepak bola yang dibagi menjadi 2 tim, yang masing-masing tim beranggotakan 8-10 orang. Teknik dasar yang digunakan yaitu *shooting*, *passing*, *control*. Cara mencetak poin dengan memasukan bola kearah gawang dimana gawang tersebut dibagi

menjadi 3 bagian warna yang berbeda, yaitu warna merah dan warna biru, dimana biru di letakan di tengah gawang dan merah dibagian samping kanan dan samping kiri (Madilis et al., 2024). Adapun *shooting colour* didalam penelitian ini merupakan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar *shooting*.

- c. Hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang didapatkan melalui proses pembelajaran. Adapun hasil belajar didalam penelitian ini merupakan hasil dari proses pembelajaran didalam bentuk keterampilan psikomotor (gerak) dalam keterampilan teknik dasar *shooting*.
- d. Teknik dasar *Shooting* menurut Luxbacher merupakan gerakan menendang bola kearah gawang dengan perkenaan bagian kaki dengan tujuan mencetak gol (Monaldi et al., 2024). Adapun teknik dasar *shooting* didalam penelitian ini merupakan kemampuan menendang bola kearah gawang yang dipelajari peserta didik dalam proses pembelajaran.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Shooting Colour* terhadap hasil belajar teknik dasar *Shooting* Sepak bola.

1.5 Manfaat Penelitian

Setiap melakukan kegiatan tentunya diharapkan bermanfaat untuk diri pribadi sendiri maupun orang lain, begitu pula dalam melakukan penelitian ini penulis berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak-pihak yang terkait baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berharga berupa informasi perkembangan ilmu yang berkaitan dengan inovasi yang berkaitan dengan pendekatan didalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini diharapkan bisa menambah wawasan, pengalaman, ataupun informasi bagi para guru PJOK tentang inovasi pendekatan dalam proses pembelajaran sehingga dapat menjadi acuan bagi para guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didiknya.